

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENATA GERAK TARI KREASI
NUSANTARA MELALUI PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR
LEARNING*) PADA SISWA KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 5 PINRANG**

ARYANTI
1482040018

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Aryanti, 2019. Meningkatkan Kemampuan Menata Gerak Tari Kreasi Nusantara Melalui Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang.

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kemampuan menata gerak tari kreasi Nusantara Melalui Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Penerapan model *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan menata gerak tari kreasi nusantara pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang. (2) Bagaimana peningkatan pengetahuan menata gerak tari kreasi nusantara melalui pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas XII IPA 1 Sma Negeri 5 Pinrang (1) Penerapan model *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan menata gerak tari kreasi nusantara terbagi menjadi 6 tahap yaitu: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, evaluasi, melakukan latihan perbaikan dan memberikan penghargaan. (2) Hasil dari penerapan model *outdoor learning* dinilai berdasarkan tema, variasi gerakan, teknik gerak, pola lantai, musik, dan busana dari siswa yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok. Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan secara keseluruhan yaitu para siswa sudah mengetahui cara menata gerak tari nusantara, hanya saja beberapa siswi belum mampu memeragakan secara maksimal tari tersebut, mereka hanya perlu terus berlatih agar mereka dapat menari dengan baik. Tetapi secara keseluruhan penampilan mereka cukup baik saat menarikan tari tersebut.

Kata Kunci: Gerak Tari Kreasi, Pembelajaran Luar Kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan seni tari adalah untuk mengembangkannya pengalaman estetik siswa agar memiliki kepekaan rasa dan kepedulian sesuatu yang indah, mudah dengan cermat menerima rangsangan dari luar, mudah tersentuh nuraninya sehingga menjadi manusia yang sensitive.

Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan.

Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan social dan personal yang lebih baik. Pembelajaran outdoor dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan rancangan program yang dibuat oleh guru. Pembelajaran outdoor dapat

dilakukan waktu pembelajaran normal *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, model pembelajaran pendidikan luar ruang adalah suatu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau luar kelas. proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori.

Di SMA Negeri 5 Pinrang memiliki tenaga pengajar seni budaya yang dimana guru tersebut memiliki *basic* seni rupa tersebut juga memiliki segudang pengalaman di seni tari sehingga dapat menunjang untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Pinrang mengacu pada kurikulum Ktsp, khususnya seni budaya proses pembelajaran sebanyak 2 jam satu kali pertemuan. Namun dikelas XII sesuai rencana proses pembelajaran, pembelajaran tari dilaksanakan pada semester genap yaitu semester dua adapun pengajaran tari tiga kali pertemuan materi dan tiga kali pertemuan praktek sehingga siswa dapat mengenal dasar – dasar tari.

Menurut hasil observasi awal siswa SMA Negeri 5 Pinrang sudah

mengikuti berbagai kegiatan seni khususnya tari, baik lomba antar kelas maupun antar sekolah, pembelajaran khususnya Seni tari sudah berlangsung pada kelas X sehingga siswa dapat mempelajari lebih awal dasar - dasar tarian. SMA Negeri 5 Pinrang bisa dikatakan Sekolah yang layak bisa bersaing dengan sekolah - sekolah lain karena sarana dan prasarana memadai. SMA Negeri 5 Pinrang telah juga mengadakan pentas seni setiap tahunnya dimana salah satunya memperlombakan tarian antar kelas yang bertujuan untuk merangsang siswa agar tetap memiliki semangat berkompetisi sebagai bekal untuk bersaing dengan sekolah - sekolah yang lebih diunggulkan. Masalah yang dihadapi pada siswa tentang kemampuan menata gerak tari kreasi Nusantara sangatlah kurang. Jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas, maka tidak adanya kesempatan diberikan kepada siswa untuk mengembangkan gerak tari kemungkinan tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 5 Pinrang yaitu khususnya tenaga pegajar seni budaya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah sering menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, sedangkan metode demonstrasi dapat menimbulkan ketidak perhatian pada peserta didik, Maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran

outdoor learning agar setiap peserta didik memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal, agar membantu mewujudkan potensi setiap peserta didik agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang di sampaikan, selain itu memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas juga memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung.

Berdasarkan latar belakang kondisi siswa dalam pembelajaran seni tari dan upaya menerapkan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) dilakukanlah penelitian ini melalui PTK dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menata Gerak Tari Kreasi Nusantara Melalui Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang”.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dan arah penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan menata gerak tari kreasi Nusantara pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 pinrang

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menata gerak tari kreasi Nusantara setelah diterapkan model *outdoor learning* pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 pinrang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Seni

Istilah seni sering ditafsirkan dengan pengertian yang berbeda. Sebelum zaman jepang di indonesia istilah itu sering diartikan : halus, tipis, tinggi (suara), namun dalam pemakainya masih jarang dipergunakan orang. Nanti semenjak zaman jepang barulah istilah ini populer sampai sekarang dan diartikan bagus, indah, membuat sesuatu yang indah. Menurut asal usul kata seni ini berasal dari kata “sani” (Bahasa arab) artinya pencipta. Dugaan lain dari kata “*genie*” (Bahasa belanda) artinya orang yang mempunyai jiwa yang agung dan daya cipta yang luar biasa, memiliki bakat yang ulung melebihi orang yang biasa. Dugaan lain lagi dari kata “sani” dikira dari Bahasa Sansakerta : penyembahan, pelayanan, pemberian yang kemudian di sangkal oleh padmopuspitha yang mengatakan bahwa didalam Bahasa sansakerta. Sesungguhnya sampai sekarang hakikat seni itu sukar di tentukan atau di rumuskan dalam suatu pengertian yang singkat. Ini terbukti sekian banyaknya definisi sekian yang diberikan ahli ahli seni, seniman,

kritikus, filosof yang saling berbeda beda (Wahid, 2014 : 4).

2. Kemampuan

Kemampuan juga diartikan sebagai gagasan/ide, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide orang lain secara cermat, analitis, kritis, dan evaluative untuk mempertajam pemahaman (Iestari, 2015 : 83)

3. Menata

Menata adalah sebuah koreografi kelompok seperti membuat atau menciptakan satu bentuk yang bersifat utuh, yaitu pengalaman- pengalaman estetis dirasakan sebagai bentuk *gestalt*, yaitu elemen-elemen yang tak terpisahkan dari yang satu dengan yang lain-lainnya. Masing-masing penari tidak pernah dapat bekerja dalam aspek-aspek yang terisolir dari aktivitas kreatif produk secara keseluruhan. Semua penari dalam koreografi kelompok terlibat pada aksi total atau tindakan yang menyeluruh, sehingga memberi keteraturan dan keutuhan terhadap bentuk tari atau koreografi (Hadi, 2011 : 82).

4. Gerak

Gerak merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan, sehingga orang cenderung untuk menerima “gerak” begitu saja tanpa mempertanyakan keberadaanya. Dalam koreografi “gerak” adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari

smua pengalaman emosional. Gerak didalam koreografi adalah Bahasa yang dibentuk menjadi pola – pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis : artinya tidak hanya serangkain sikap – sikap atau postur yang dihubung – hubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu : gerak yang tidak hanya berisi elemen – elemen statis (Hadi, 2011 : 10-11). Gerak sebagai ungkapan yang bermakna (memiliki sejumlah pengertian) gerak hadir sebagai kekuatan yang terwujud Bersama keberadaan manusia, maka gerak dipercaya memiliki kekuatan magistis. Bertolak dari kenyataan tersebut maka secara sederhana kehadiran tari itu adalah bersumber dari keberadaan “gerak” sehingga gerak menjadi pokok persoalan dari manusia dalam mempresentasikan diri dari sepanjang sejarahnya (hidajat, 2013 : 16).

5. Pengertian Tari

Tari disebut sebagai Seni yang paling tua mungkin dapat juga di katakan bahwa tari bisa di sebut lebih tua dari seni itu sendiri. tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang suda lama dilalui beserta universalitinya (Royce, 2007 :2).

6. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah tari telah yang mengalami pengembangan atau bertolak dari pola- pola tari yang sudah ada. Tari

kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola – pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisi, proses terbentuknya tari kreasi oleh gaya tari daerah maupun gaya individu penciptanya. Tari kreasi juga sering disebut tari modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja (Zakaria, 2015 : 148).

7. Model Pembelajaran Outdoor Learning

Pembelajaran outdoor dapat dilakukan waktu pembelajaran normal *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, model pembelajaran pendidikan luar ruang adalah suatu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau luar kelas. proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (Wibowo, 2012 :2).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Peneltian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam membentuk berbagai

kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang, karena di sekolah ini keaktifan, pengetahuan dan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari dalam menata gerak tari masih sangat kurang.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Pinrang yang berlokasi di Jl. Poros Malimpung-urung, Sipatuo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri terdiri dari 20 kelas. Dengan jumlah siswa 795 diantaranya 353 laki-laki dan 442 perempuan dengan rombongan belajar 22 pada tahun ajaran 2017/2018. Terutama pada kelas XII memiliki jumlah siswa sebanyak 250 diantaranya 145 perempuan dan 105 laki-laki.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan selama 8 kali pertemuan yaitu pada bulan Oktober sampai desember 2018. Setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran. Penelitian berlangsung dengan dua siklus pembelajaran di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan hasil penelitian di mana akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka soservasi tidak terbatas pada orang tapi juga obyek-obyek alam yang lain.

4. Dokumentasi

Sebagai salah satu pendukung hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramalkan sehingga dapat mendukung penelitian kuantitatif. Adapun data dokumentasi yang di maksud adalah foto-foto dan video yang di produksi sendiri dari sumber-sumber di tempat penelitian. Adapun objek yang akan didokumentasi adalah siswa dan proses penelitian yaitu pada kegiatan pembelajaran seni budaya.

5. Tes Kinerja

Tes kinerja secara sederhana dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap kemampuan dan sikap menari siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Tes kinerja ini dilakukan pada setiap siklus untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi yang telah diajarkan. Tes kinerja dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok. Untuk memperoleh data yang akurat tentang peningkatan kemampuan menata gerak tari kreasi Nusantara pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang, maka teknik pengumpulan data

dan tes yang di anggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses pembelajaran berjalan sesuai rencana sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari. Nilai tes praktek hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 19.11 untuk nilai individu sedangkan peningkatan nilai kelompok yaitu sebesar 14,4. Dalam hal ini sebanyak 76% peningkatan nilai individu dari siklus I ke siklus II dan sebanyak 100% peningkatan nilai kelompok dari siklus I ke siklus II.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menata gerak tari melalui kegiatan *outdoor learning* di SMAN 5 Pinrang. Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah

satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam penerapannya, peneliti menggunakan 2 siklus di mana tindakan pada masing-masing siklus berbeda. Pada siklus pertama pertemuan pertama, langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu memberikan materi mengenai pengertian tari, pengertian tari kreasi, dan menjelaskan proses berkarya tari karnaval nusantara, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran dan model pembelajaran yang terkait dalam pembelajaran kedepannya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara setiap kelompok terdapat siswa yang aktif dalam bidang kesenian khususnya tari. Kemudian pada pertemuan ke dua, guru kembali memulai pembelajaran dengan materi tari yaitu, tema, variasi gerakan, teknik bergerak, pola lantai, musik, dan busana. Setelah diberikan materi tahap berikutnya peneliti memperlihatkan video tari nusantara dari berbagai daerah. Kemudian peneliti memberikan contoh atau gambaran kepada setiap kelompok tentang bagaimana cara membuat tarian dengan sesuai materi yang telah diberikan sehingga dapat mengacu siswa

untuk berfikir lebih aktif dan kreatif untuk membuat tarian yang sederhana.

Pada pertemuan ke tiga, guru menginstruksikan kepada siswa untuk latihan bersama anggota kelompoknya di mana masing masing kelompok diberi tugas untuk membuat gerakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sembari siswa latihan, tak lupa pula guru membantu siswa dengan memberi masukan ketika siswa sedang latihan jika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam bergerak atau berkreasi tari. Tak lupa pula, guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam latihan. Setelah melakukan tindakan, peneliti pun melakukan refleksi yaitu dengan memberikan tes praktek kepada siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui nilai Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang sangat rendah khususnya pembelajaran seni budaya seni tari dengan nilai rata-rata untuk nilai individu 69,29 dan nilai rata-rata untuk nilai kelompok 69,2 di mana hanya terdapat 16 orang siswa yang memenuhi standar KKM dalam hal ini terdapat sebanyak 47 % siswa yang lulus dan jika dilihat nilai per kelompok, belum ada kelompok yang memenuhi standar KKM karena kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan kurang kerja sama antar siswa maupun peneliti dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menerapkan siklus II untuk melihat dampak dari metode

pembalajaran dari Siklus I dan mencapai target yang di harapkan.

Pada siklus II ini, pada pertemuan pertama, guru lebih memfokuskan siswa untuk latihan bersama kelompok masing-masing agar siswa bisa kompak antara kelompok yang satu dan kelompok yang lain dalam menari. Sembari siswa latihan, tak lupa pula guru membantu siswa dengan memberi masukan ketika siswa sedang latihan jika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam bergerak atau berkreasi tari. Tak lupa pula, guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam latihan. Selain itu peneliti mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya ataupun berdiskusi dengan peneliti, dalam proses penelitian siswa diberi kebebasan untuk bergerak dengan properti yang digunakan yang sesuai dengan tema tarian.

Setelah melakukan tindakan pada siklus II, pebeliti pun melakukan kegiatan refleksi dengan memberikan tes praktek di mana berdasrkan hasil penilaian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tess akhir siklus I total nilai yang diperoleh dari 34 siswa sebesar 2356 sehingga mendapatkan rata – rata 69,29 dalam hal ini terdapat sebanyak 47 % siswa yang lulus dan jika dilihat nilai individu sedangkan jumlah

nilai pada nilai kelompok yaitu 346 dengan nilai rata-rata 69,2 dalam hal ini hanya ada dua kelompok yang memenuhi standar KKM (0%). Pada tes akhir siklus II total nilai yang diperoleh dari 34 siswa sebesar 2721 sehingga mendapatkan rata – rata nilai 80,02 dalam hal ini terdapat sebanyak 100 % siswa yang lulus dan jika dilihat jumlah nilai kelompok yaitu 382 dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 78, dalam hal ini sebanyak 100% siswa yang lulus jika dilihat dari nilai kelompok. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 10.73 untuk nilai individu sedangkan peningkatan nilai kelompok yaitu sebesar 8,8. Dalam hal ini sebanyak 53% peningkatan nilai individu dari siklus I ke siklus II dan sebanyak 60% peningkatan nilai kelompok dari siklus I ke siklus II.

Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan pada siklus II karena berbeda dengan tindakan pada siklus sebelumnya, di siklus II ini peneliti lebih memfokuskan siswa untuk latihan bersama kelompoknya. Kemudian, peneliti juga memberi kebebasan menggunakan properti apapun sesuai yang mereka inginkan. Karena seperti yang kita ketahui, dengan penggunaan properti maka mampu menstimulus siswa dalam menata gerak tari. Selain itu, guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya kepada

guru, untuk meminta solusi dari masalah-masalah yang mereka hadapi saat latihan dan saat menata gerak tari. Dibanding pada siklus sebelumnya, siswa belum memiliki keberanian untuk mengutarakan masalah yang mereka hadapi ketika latihan bersama kelompoknya. Hal ini juga memberikan pengaruh berupa keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan 2 siklus di mana tindakan pada masing-masing siklus berbeda. Pada siklus pertama pertemuan pertama, langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu memberikan materi mengenai pengertian tari, pengertian tari kreasi, dan menjelaskan proses berkarya tari kreasi nusantara, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran dan model pembelajaran yang terkait dalam pembelajaran kedepannya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara setiap kelompok terdapat siswa yang aktif dalam bidang kesenian khususnya

tari. Sementara pada siklus II, pada pertemuan pertama, guru lebih memfokuskan siswa untuk latihan bersama kelompok masing-masing agar siswa bisa kompak antara kelompok yang satu dan kelompok yang lain dalam menari. Sembari siswa latihan, tak lupa pula peneliti membimbing siswa dengan memberi masukan ketika siswa sedang latihan jika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam bergerak atau dalam menyusun tari.

2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tes akhir siklus I total nilai yang diperoleh dari 34 siswa sebesar 2356 sehingga mendapatkan rata – rata 69,29 dalam hal ini terdapat sebanyak 47 % siswa yang lulus dan jika dilihat nilai individu sedangkan jumlah nilai pada nilai kelompok yaitu 346 dengan nilai rata-rata 69,2 dalam hal ini hanya ada dua kelompok yang memenuhi standar KKM (0%). Pada tes akhir siklus II total nilai yang diperoleh dari 34 siswa sebesar 2721 sehingga mendapatkan rata – rata nilai 80,02 dalam hal ini terdapat sebanyak 100 % siswa yang lulus dan jika dilihat jumlah nilai kelompok yaitu 382 dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 78, dalam hal ini sebanyak 100% siswa yang lulus jika dilihat dari nilai kelompok. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai

rata-rata yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 10.73 untuk nilai individu sedangkan peningkatan nilai kelompok yaitu sebesar 8,8. Dalam hal ini sebanyak 53% peningkatan nilai individu dari siklus I ke siklus II dan sebanyak 60% peningkatan nilai kelompok dari siklus I ke siklus II.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya diharapkan mengaktifkan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) selain lebih dari menyenangkan siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran karena banyak siswa yang memiliki bakat pada bidang seni khususnya tari.
2. Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya diharapkan menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan praktek karena hal tersebut mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran dengan cepat
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode

pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

4. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tercetak

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* : Jakarta : Kencana.
- Budiawati, Suryati Dewi, 2015. *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta : Balitbang Kemdikbud.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk – Teknik - Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hidajat, Robby. 2013. *Koreografi Dan Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Jazuli M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Sukoharjo : Cv farisma Indonesia.
- Jazuli M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo : Cv Farisma Indonesia.
- Lestari Karunia Eka & yudanegara Muhammad ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Royce, Peterson Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung : PRESS STSI.
- Soeprapto. 1979. *Pendidikan kesenian seni tari*. Jakarta : Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercerita*. Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryono & Endo suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Supriyanto. 2012. *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*. Surakarta : Multi Grafindo
- Takari Muhammad. 2008. *Menejemen Seni*. Medan : Studia Kultura.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wahid,,Yunus Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar : Prince Publishing.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi Dan Mengajar Siswa Di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

B. Sumber Dikografi

- http://www.academia.edu/6395867/mengenal_pembelajaran_luar_kelas_outdoor_learning
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Bentuk-bentuk%20pembelajaran%20outdoor.pdf>